



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5281-5292

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Poca Untuk Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas III di SDN Pabean No. 04 Dringu Probolinggo

Dewi Anggun Oktaviani^{1✉}, Ratika Pradisya Damayanti², Anifatur Rizqiyah³, Siti Nur Hidayati⁴

(1) (2) Agribisnis, Universitas Panca Marga

(3) (4) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga

Email: dewianggunoktaviani@upm.ac.id^{1✉}

Abstrak

Minat baca masih sangat rendah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para kepala sekolah dan guru untuk mencari jalan pemecahannya. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan Indonesia masih belum mengembangkan beberapa kompetensi serta minat siswa terhadap pengetahuannya. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut yang selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayatnya, untuk itu dapat dilakukan oleh pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Tujuan dengan adanya pojok baca ini dapat merangsang munculnya minat baca pada siswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa penerapan pojok baca di SDN Pabean No. 04 dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan dengan tahapan tersebut sangat relevan untuk mendukung penerapan program pojok baca.

Kata Kunci: *Minat Baca, Pojok Baca, dan Literasi.*

Abstract

Interest in reading is still very low. This situation is a challenge for school principals and teachers to find a solution. The low level of these skills proves that the Indonesian education process has not developed several competencies and students' interest in their knowledge. Educational practices carried out in these schools, which so far have not revealed that schools function as learning organizations that make all its citizens as lifelong learners, for this can be carried out by the government through regulations of the minister of education and culture. The purpose of this reading corner is to trigger an interest in reading in these students. Implementation of this activity using the method of observation, interviews, and documentation which is done directly. The results of observations and interviews revealed that the implementation of the reading corner at SDN Pabean No.04 was carried out in 3 main stages, namely the socialization stage, the implementation stage, and the habituation stage with these stages being very relevant to support the implementation of the reading corner program.

Keywords: *Reading Interest, Reading, Corner, and Literacy.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia. Dimana dengan membaca kita dapat mengetahui apapun yang ada di dunia. Seperti sebuah pepatah yang mengatakan bahwa semakin banyak kita membaca maka semakin banyak pula informasi yang kita ketahui tentang muka bumi ini. Membaca dapat memperluas ilmu pengetahuan seseorang tersebut (Indri, Yuniar, dkk. 2019). Hal yang mempengaruhi ini salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya di kalangan siswa sekolah. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh siswa/siswi sekolah.

Minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Minat baca di kalangan siswa tidak timbul dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini (5-15 tahun) atau usia jenjang pendidikan dasar (SD sampai SLTP). Sangat disayangkan walaupun pemerintah telah menyediakan cukup banyak buku-buku, namun minat dan kegemaran membaca siswa masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali. Minat baca ini dapat diperoleh dari siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar dengan melalui kebiasaan membaca (Elendiana, Magdalena, 2020). Namun pada kenyataannya minat baca masih sangat rendah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para kepala sekolah dan guru untuk mencari jalan pemecahannya. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan Indonesia masih belum mengembangkan beberapa kompetensi serta minat siswa terhadap pengetahuannya. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut yang selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya

Copyright @ Dewi Anggun Oktaviani, Ratika Pradisya Damayanti, Anifatur Rizqiyah, Siti Nur Hidayati

sebagai pembelajar sepanjang hayatnya, untuk itu dapat dilakukan oleh pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Menurut Kemendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada Siswa dengan Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Untuk itu di Sekolah Dasar Negeri Pabean No. 04 diadakan program literasi melalui pojok baca yang berada di setiap kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur sehingga siswa akan terbiasa membaca. Diadakannya program pojok baca. Pojok baca yaitu kegiatan membaca buku yang dilakukan oleh siswa di waktu luang pada ruang pojok baca yang telah disediakan di setiap kelas (Setyo, Endah, dkk. 2019), sedangkan menurut Wahyudi, dkk. (2021) mengatakan bahwa pojok baca merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa dan juga menambah wawasan serta memberikan kemudahan dalam mendapatkan beberapa buku seperti buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum, dan lain-lain.

Sudut baca diartikan sebagai tempat baca untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat menemukan hal yang baru dari bahan pustaka yang telah disediakan di dalam pojok baca (Pipit Puspita Ningrum, dkk. 2020). Pembinaan membaca pada siswa melalui pojok baca merupakan suatu langkah awal dan cara efektif dalam menumbuhkan minat baca pada siswa karena masa anak-anak adalah masa yang sesuai untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa (Hardianti, dkk. 2020).

Tujuan dengan adanya pojok baca ini dapat merangsang munculnya minat baca pada siswa tersebut (Erviyenni, Hajar, dkk. 2022). Jadi, membaca merupakan suatu aktivitas dimana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Sedangkan minat baca adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu yang disukai dan pojok baca diadakan guna untuk meningkatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan, karena dengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada beberapa sekolah dapat diperoleh solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi yaitu adanya program kerja yang berjudul "Implementasi POCA (Pojok Baca) Untuk Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas III di SDN Pabean No. 04 Dringu Probolinggo" yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan semangat belajar siswa di Probolinggo.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Pabean No. 04 Pabean, Dringu yang merupakan tempat sekolah yang ada di Kabupaten Probolinggo. Tepatnya di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. SDN Pabean No. 04 Pabean, Dringu sekarang telah menggunakan Kurikulum 2013 dan sebagian menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan melihat bahwa siswa di SDN Pabean No. 04 Pabean, Dringu masih harus perlu ditingkatkan dalam kebiasaan membaca atau budaya baca yang dimana pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A dan III-B di SDN Pabean No. 04 Pabean, Dringu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung sebagai berikut:

1) Observasi

Sebuah kegiatan pelaksanaan yang memperhatikan beberapa fakta untuk mengumpulkan sebuah informasi yang akan digunakan untuk menjelaskan beberapa fakta yang akan dilaksanakan. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat dan juga memperhatikan dengan cermat serta teliti dari sebuah fenomena yang dijadikan suatu data untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara yang berkaitan dengan kegiatan implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas III-A dan III-B di SDN Pabean No. 04, Dringu.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab secara langsung oleh narasumber. Pada saat kegiatan wawancara dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun kepada informan yaitu wali kelas III-A dan III-B mengenai implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Pabean No. 04, Dringu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pelengkap yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari sekolah dan dokumentasi pojok baca serta dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan mengajar dan pelaksanaan pembuatan pojok baca di kelas III-A dan III-B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca atau juga bisa disebut dengan sudut bacaan yang merupakan pemanfaatan ruang sudut kelas sebagai tempat koleksi buku-buku siswa yang ada di tiap-tiap kelas. Kegiatan pelaksanaan pojok baca pada kelas III-A dan III-B di SDN Pabean No. 04, Dringu menggunakan alat bantu yang berupa gambar dihiasi oleh dekorasi-dekorasi yang menarik siswa, buku-buku cerita dan buku pelajaran, alas *puzzle*, rak buku, dan perlengkapan *banner* pojok baca.

Kegiatan KKN dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai 29 Agustus 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kelompok pengabdian kepada siswa melakukan program kegiatan pojok baca untuk siswa SDN Pabean No. 04, Dringu. Pertama, awal proses pelaksanaan kegiatan ini dikonfirmasi dengan pihak sekolah yaitu Bapak H. Asan Irianto, M. M.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Pabean No. 04, Dringu dan mendapatkan persetujuan bersama, lalu para mahasiswa langsung melakukan perencanaan program pojok baca ini. Kedua, melakukan perencanaan yaitu melalui rapat dengan pihak kepala sekolah dan guru-guru SDN Pabean No. 04. Ketiga, berlanjut dengan menentukan berbagai perlengkapan pojok baca seperti 2 rak buku, dekorasi pojok baca, tali, kertas origami, tempat alas duduk *puzzle*, *banner* dan buku-buku.

Keempat, pelaksanaan program pojok baca ini diawali dengan observasi tempat dan telah disepakati bersama yaitu di kelas III-A dan III-B. Pihak mahasiswa dan pengurus melakukan penataan tempat dan perencanaan bentuk rak pojok baca yang pada akhirnya disepakati dengan adanya 2 rak buku yaitu 1 rak buku untuk buku-buku cerita, dan 1 rak lagi untuk buku-buku pelajaran. Kelima, melakukan penempatan untuk posisi dan bentuk rak buku yang digunakan di pojok baca. Untuk pembelian bahan pojok baca di toko dan untuk uang dari segala keperluan pojok baca tersebut kami dapatkan dari kas KKN Rp. 721.000. Kemudian semua perlengkapan yang telah ada, kami persiapkan dan dirapikan dari mulai penataan rak buku, merakit rak, dan menghias tempat pojok baca. Keenam setelah semua tertata dan terstruktur, maka para pengurus pojok baca memberikan informasi kepada siswa-siswi kelas III-A dan III-B SDN Pabean No. 04, Dringu.

Terdapat tata tertib dalam pojok baca di sekolah, antara lain:

1. Setiap siswa diharapkan untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Siswa dilarang untuk merusak, mencoret, dan menghilangkan buku yang tersedia di pojok baca.
3. Siswa diperbolehkan meminjam buku pada pojok baca dengan ijin kepada guru terlebih dahulu.
4. Siswa diharapkan merapikan dan mengembalikan buku yang telah dibaca pada

tempat semula.

5. Siswa diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian pada pojok baca.
6. Siswa diharapkan membaca dengan kondisi yang tenang dan tertib.
7. Siswa diperbolehkan untuk membaca lebih dari satu buku.

Perencanaan Program Pojok Baca

Dalam rangka pengembangan minat baca siswa, pojok baca di setiap kelas memiliki manfaat. Di antaranya dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca.

Di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah, dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru, agar Pojok Baca selalu dikunjungi dan dimanfaatkan siswa, maka harus dibuat semenarik mungkin. langkah-langkah berikut dapat menjadi acuan menciptakan Pojok Baca di setiap kelas. Guru membuat konsep Pojok Baca kemudian mulai menyiapkan segala perlengkapannya. Mulai fasilitas baca, hiasan, pagar pembatas, hingga penyediaan buku-buku.

Pagar atau pembatas area Pojok Baca bisa dengan memanfaatkan botol bekas yang diisi dengan air dan dicampurkan dengan pewarna makanan. Hiaslah dinding dengan desain artistik, bisa ditempel kertas origami yang sudah dibentuk dengan berbagai desain, membuat pohon literasi, kalimat-kalimat motivasi pendidikan dan sebagainya.

Bila diberi kursi justru tampak sempit, gunakan meja baca lesehan. Tempatkan rak buku secara artistik dengan buku-buku atau bahan bacaan lain yang telah disiapkan sebelumnya. Buatlah jadwal piket untuk menjaga kebersihan Pojok Baca. Meskipun dibuat dengan sederhana namun artistik dan menarik, Pojok Baca akan terfungsikan sesuai manfaatnya bagi siswa dan guru. Sehingga guru perlu memberikan tugas membaca dan mengaitkan pelajaran dengan kegiatan membaca di Pojok Baca.

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Kelas menyatakan bahwa: "Sebelumnya kami telah mengadakan kegiatan pojok baca dan di setiap terdapat ruang pojok baca, namun ruang tersebut kurang menarik bagi siswa, sehingga kurangnya minat baca siswa."

Berikut beberapa bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pojok baca di kelas III SDN Pabean No. 04 Pabean, Dringu, Probolinggo yaitu:

BAHAN	ALAT
1. Banner	1. Gunting
2. Rak buku	2. Paku dan palu
3. Botol bekas	3. Solasi
4. Karpet <i>puzzle</i>	4. Kertas sukun
5. Buku cerita dan Buku pelajaran	5. Lem
6. Hiasan	
7. Pewarna makanan	

Tabel 1 Keperluan Alat dan Bahan Pembuatan Pojok Baca

Cara kerja dalam pembuatan pojok baca di kelas sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari ide dan membuat konsep pojok baca, kemudian mulai siapkan segala perlengkapannya. Mulai rak buku, buku, pagar pembatas (botol bekas), karpet *puzzle*. Manfaat hasil karya siswa untuk menghias pojok baca.
2. Pembatas area pojok baca dapat menggunakan botol bekas yang diisi dengan campuran air pewarna.
3. Susun pada sudut-sudut karpet menjadi area baca supaya terlihat menarik, dinding diberi tempelan banner dengan desain artistik.
4. Buat dan tempatkan rak buku secara artistik dengan buku-buku atau bahan bacaan lain.
5. Buatlah jadwal piket untuk menjaga kebersihan pojok baca. Secara bergantian siswa membersihkan dan menata kembali buku-buku yang ada di pojok baca

Penerapan Program Pojok Baca

Program pojok baca dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengenal, memahami, dan memperdalam ilmu bagi siswa, sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dari buku yang telah dibacanya dan kesenangan dalam kegiatan membaca di pojok baca.

Penerapan ini digunakan demi meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk itu, kami mengkondisikan situasi kelas yang efektif dengan cara membuat pojok baca di kelas, mengupayakan kondisi kelas sebagai pusat dalam menarik perhatian siswa agar membudayakan membaca di kelas.

Hasil obervasi dan wawancara diketahui bahwa penerapan pojok baca di SDN Pabean No. 04 dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan dengan tahapan tersebut sangat relevan untuk mendukung penerapan program pojok baca.

Tahap Sosialisasi

Tahapan pertama yaitu sosialisasi, setelah terbentuknya tim program pojok baca diadakan kegiatan sosialisasi di kelas. Sosialisasi tersebut dilakukan pada siswa kelas III-A dan III-B dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa program pojok baca sangat penting



Gambar 1 Mengunjungi Kelas III

dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil wawancara menyatakan bahwa "Setiap pagi diharapkan siswa masuk ke dalam kelas pada jam 07.00 untuk kegiatan literasi di kelas dan di waktu senggang siswa dapat membaca buku di pojok baca tersebut." Program ini dihimbau kepada guru kelas agar dapat menjalankan dan mengawasi proses dari berjalannya kegiatan pojok baca di kelas.

Tahap Implementasi

Tahap kedua yaitu implementasi kegiatan pojok baca. Tahapan ini berisi tentang mendesain pojok baca di kelas. Pojok baca didesain dan diatur semenarik mungkin agar siswa dapat membaca dengan tertib dengan tenang. Setelah itu, menyiapkan buku-buku bacaan dan diatur sesuai dengan tema-tema bacaan agar siswa tidak bingung dalam mengambil buku tersebut. Buku-buku yang tersedia di pojok baca kelas diantaranya buku cerita pendek, kamus ideal, buku pintar matematika, dan buku pelajaran lainnya. Setiap seminggu tiga kali diadakan kegiatan *rolling* buku agar siswa dapat membaca buku lebih banyak buku lagi dan dibantu oleh guru kelas dengan tujuan tempat pojok baca tetap terlihat indah dan menarik, sehingga siswa semangat untuk membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya.



Gambar 2 Pembuatan pojok baca di kelas

Tahap Pembiasaan

Tahap ketiga yaitu pembiasaan. Dalam tahapan ini diharapkan guru dapat menjalankan program pojok baca tahap pembiasaan sesuai konsep yang telah dibentuk terdiri dari: Kegiatan literasi dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kemudian siswa membaca serta memahami isi bacaan. Setelah itu, masing-masing siswa menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri di depan kelas. Guru memberikan suatu tanggapan dan respon terkait cerita yang telah dibaca oleh siswa serta jika terdapat siswa yang kurang memahami dari isi bacaan, maka siswa diharapkan langsung bertanya kepada guru dan guru tersebut memberikan suatu jawaban yang jelas kepada siswanya. Guru memotivasi siswa bahwa ketika siswa telah membaca buku di pojok baca kelas, buku tersebut dikembalikan ke tempat semula.

Guru memberikan suatu kebijakan kepada siswa agar kegiatan membaca juga dapat dilakukan di waktu istirahat. Hal ini, bertujuan agar dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan siswa sebagai karakter gemar membaca yang dapat diterapkan di rumah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Faktor lingkungan tidak kalah penting untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Lingkungan yang baik akan mendukung hal yang positif seperti dengan adanya suatu kegiatan literasi di masyarakat akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam hal membaca (Indriani, dkk. 2022).

Dengan demikian, dalam membiasakan siswa agar ingin membaca di pojok baca guru dituntut untuk menimbulkan adanya rasa minat ketertarikan dalam hal membaca dengan tujuan agar siswa menyukai kegiatan membaca melalui pojok baca tersebut. Minat membaca dapat ditandai suatu keaktifan siswa dalam mengunjungi pojok baca (Pradana, Fransiska, 2020).

Faktor Pendukung Penerapan Program Pojok Baca

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa buku-buku yang ada di SDN Pabean No. 04, Dringu, Probolinggo terbilang lumayan lengkap. Buku-buku koleksi di pojok baca kelas ini ada juga yang berasal dari beberapa donasi seperti donasi dari orang tua, buku-buku dari pemerintah, buku-bukunya juga menarik dan beragam yang cocok dibaca untuk siswa sekolah dasar.

Faktor pendukung dalam kegiatan pojok baca adalah siswa diberi waktu untuk membaca buku di pojok baca kelas, ketersediaan buku-buku yang mendukung program pojok baca untuk penguatan pendidikan karakter pada siswa. Kemudian, ketersediaan buku-buku fiksi dan non-fiksi di pojok baca kelas yang telah disusun dengan rapi.

Faktor Penghambat Penerapan Program Pojok Baca



Gambar 3 Siswa membaca buku di tempat pojok baca di kelas

Kebanyakan pada semua jenjang sekolah, saat ini kebiasaan siswa dalam membaca mulai terkikis, dikarenakan berbagai faktor antara lain pengaruh teknologi, kurangnya minat baca, dan kurangnya kesadaran dalam pentingnya membaca (G. Andi, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang menghambat siswa kurang gemar membaca di SDN Pabean No. 04 adalah ruang pojok baca masih belum kurang menarik dan kurang kondusif dalam membentuk kecintaan gemar membaca pada siswa. Kegiatan membaca terkesan hanya rutinitas dilakukan pada waktu yang telah ditentukan saja dan hanya dilandasi tuntutan pelajaran semata, sehingga ketika diluar jam pelajaran siswa kurang minta untuk mengunjungi pojok baca yang telah disediakan di kelas, siswa akan lebih banyak bermain daripada membaca buku di pojok baca kelas. Penghambat lainnya yaitu kurangnya kerjasama antara wali kelas dan siswa dalam pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca. Siswa belum berperan aktif dalam penataan pojok baca. Pembuatan ruang pojok baca yang kecil dapat mengakibatkan siswa tidak dapat menempati pojok baca tersebut dalam waktu bersamaan, sehingga harus di *rolling* 10

menit sekali.

SIMPULAN

Dalam rangka pengembangan minat baca siswa, Pojok Baca di setiap kelas memiliki manfaat. Di antaranya dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca. Pojok baca atau juga bisa disebut dengan sudut bacaan yang merupakan pemanfaatan ruang sudut kelas sebagai tempat koleksi buku-buku siswa yang ada di tiap-tiap kelas. Kegiatan pelaksanaan pojok baca pada kelas III-A dan III-B di SDN Pabean No. 04, Dringu menggunakan alat bantu yang berupa gambar dihiasi oleh dekorasi-dekorasi yang menarik siswa, buku-buku cerita dan buku pelajaran, alas puzzle, rak buku, dan perlengkapan banner pojok baca. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa penerapan pojok baca di SDN Pabean No. 04 dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan dengan tahapan tersebut sangat relevan untuk mendukung penerapan program pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elendiana, Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 2, No. 1.
- Erviyenni, dkk. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 7, No. 1.
- G. Andi, dkk. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca di Kelas. Jurnal Abdidias: Universitas Pahlawan. Vol. 4, No. 4.
- Hardianti, dkk. (2020). Analisis Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Cerpen Siswa Kelas IV. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. Vol. 4, No. 2.
- Indri, Yuniar, dkk. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Indonesian Journal Of Educational Research and Review. Vol. 2, No. 3.
- Indriani, dkk. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. Jurnal Abnas. Vol. 22, No. 1.
- Melda, dkk. (2022). Implementasi Kegiatan Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca. Jurnal Pedagogika. Vol. 13, No. 02.
- Pipit Puspita Ningrum, Maya Kartika Sari, Sri Lestari. (2020). Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). Prosiding Konferensi
- Copyright @ Dewi Anggun Oktaviani, Ratika Pradisya Damayanti, Anifatur Rizqiyah, Siti Nur Hidayati

Ilmiah Dasar. Vol 21, Hal 307-309.

- Pradana, Fransiska. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 2, No. 1.
- Setyo, Endah, dkk. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. BULETIN: Literasi Budaya Sekolah. Vol. 1, No. 1.
- Wahyudi, Harry, dkk. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringu. PROCEEDINGS: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 01, No. XLV.